



## The Effect of Income Level on the Financial Behavior of Micro, Small and Medium Enterprises in Lubuklinggau City

### Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau

Suyadi<sup>1</sup>, Irma Idayati<sup>2</sup>, Eri Triharyati<sup>3</sup>, Fitria<sup>4</sup>, Hardi Mulyono<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Bina Insan

Email: [suyadi@univbinainsa.ac.id](mailto:suyadi@univbinainsa.ac.id)<sup>1</sup>, [irmaidayati@univbinainsa.ac.id](mailto:irmaidayati@univbinainsa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[eritriharyati@univbinainsa.ac.id](mailto:eritriharyati@univbinainsa.ac.id)<sup>3</sup>, [fitria@univbinainsan.ac.id](mailto:fitria@univbinainsan.ac.id)<sup>4</sup>,  
[hardimulyono@univbinainsan.ac.id](mailto:hardimulyono@univbinainsan.ac.id)<sup>5</sup>

#### ARTICLE HISTORY

Received [19 November 2022]

Revised [29 Desember 2022]

Accepted [15 Januari 2023]

#### KEYWORDS

Income Level, Financial Behavior, MSMEs in Lubuklinggau City

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Pada UMKM Kota Lubuklinggau. Pengambilan sampel, menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel adalah 98 responden. Alat analisis yang digunakan adalah SEM yang dijalankan dengan perangkat lunak SmatPLS3.0. Hasil penelitian berkaitan dengan tema Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau. Jumlah sampel penelitian ini menggunakan 98 responden Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Lubuklinggau dengan kesediaan responden untuk mengisi kuisioner dengan keabsahan data berjumlah 89 responden. Setelah dilakukan uji, maka dapat disimpulkan bahwa: Penelitian ini menemukan, bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Tingkat Pendapatan dengan perilaku keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur original sample estimasi sebesar 0.451 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 5.625 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.984. nilai P-Value sebesar 0.000. Nilai P-value (0.000) <  $\alpha = 5$  Penelitian ini menemukan bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi Tingkat Pendapatan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan dan hal ini akan berdampak pada semakin baiknya pengelolaan keuangan. Penelitian ini melakukan modifikasi terhadap pengujian data dikarenakan terdapat beberapa hasil indikator tidak memenuhi syarat sehingga harus dilakukan dropping atau eliminasi pada setiap indikator variabel yang tidak memenuhi syarat discriminant validity. Penelitian ini berguna untuk lingkungan akademis dan pengelola UMKM Kota Lubuklinggau

#### ABSTRACT

This research was conducted to see The Effect of Income Level on the Financial Behavior Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau. Sampling, using a purposive side. The number of samples was 98 respondents. The analysis tool used was SEM which was run with SmatPLS3.0 software. The results of this study are related to the theme of Influence of Income Level on the The Effect of Income Level on the Financial Behavior Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau. The number of samples in this study used 98 respondents of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Lubuklinggau with the willingness of respondents to fill out questionnaires with valid data totaling 89 respondents. After testing, it can be concluded that: This study found that income levels had a positive effect on financial behavior. This was due to the results of testing the hypothesis which shows that the income level with financial behavior shows the path coefficient value of the original sample estimate of 0.451 with a significance below 5% which is indicated by the t-statistic value of 5.625 which is greater than the t-table value of 1.984. the P-Value is 0.000. P-value (0.000) <  $\alpha = 5$  This study found that the level of income has a positive effect on financial behavior. This means that the higher the level of income, the better the financial behavior will be and this will have an impact on better financial management. This study made modifications to the data testing because there were several indicator results that did not meet the requirements so dropping or elimination had to be carried out on each variable indicator that did not meet the discriminant validity requirements. This research was useful for the academic environment and MSME managers in Lubuklinggau.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan Industri yang mengalami peningkatan baik kecil hingga menengah, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan serta tidak dihabur-haburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, diperlukan tanggung jawab keuangan dalam melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan metode yang dianggap positif (Dwinta, 2010). Perilaku keuangan (Financial behavior) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behavior yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia,

2012). Financial behavior dapat dikatakan merupakan kotributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan individu. Financial behavior dalam membuat keputusan yang diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif yang tersedia.

Perilaku keuangan para pelaku usaha berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM bagian dari usaha masyarakat yang pendirinya bersumber pada inisiatif seseorang, peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi. UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan Negara, serta sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dikarenakan sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu meresap banyak tenaga kerja yang masih belum potensial. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai kemampuan berkembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan UMKM yang telah mencerminkan bentuk nyata kehidupan sosial dan ekonomi terbesar dari rakyat Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang mana pasal 1 angka (1), (2), dan (3) menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang UMKM (UU No. 20 Tahun 2008). Berkaitan dengan pengelolaan keuangan, di mana dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan dan pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat serta diukur dengan literasi keuangan. Tentang keuangan dan pemanfaatannya sangat penting terutama pada kalangan pelaku usaha. Pemahaman dan cara mengelola serta memanfaatkan keuangan sangatlah penting karena hal tersebut sangat dibutuhkan dan memiliki banyak manfaatnya bagi mereka yang membuka usahanya sendiri ataupun usaha yang bergerak di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan pendapatannya.

Personal income atau total pendapatan kotor tahun seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum pajak (Andrew dan Linawati, 2014). Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval dengan range pendapatan minimal Rp 1.000.000 sampai di atas Rp 5.000.000. Tingkat Pendapatan Menjadi sangat penting untuk di perhatikan dalam keberlangsungan suatu UMKM sendiri

Jumlah UMKM yang cukup banyak di Sumatera Selatan adalah wilayah Kota Lubuklinggau. Kota Lubuklinggau memiliki posisi geostrategis dengan menjadi kota perlintasan jalur tengah Sumatera Selatan dengan Provinsi Bengkulu di sisi Barat, Provinsi Lampung di sisi Selatan dan wilayah lainnya bagian Utara Pulau Sumatera. Kota Lubuklinggau menjadi kota transit atau kota pertemuan berbagai kepentingan sosial, ekonomi dan budaya. Konsekuensi logis dari berpadunya berbagai kepentingan tersebut, mengakibatkan Kota Lubuklinggau menjadi kota heterogen (Lubuklinggau, 2022). Berdasarkan data Sensus pada dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Kota Lubuklinggau sebanyak 236828 jiwa. Rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 1,14%. Kota Lubuklinggau merupakan sebuah wilayah yang bergerak dalam sektor industri serta perdagangan, sehingga penyedia lapangan pekerjaan terbesar terdapat di sektor industri dan perdagangan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Lubuklinggau pada tahun 2021-2022 yaitu berjumlah 5.303 di dominasi oleh Kecamatan Lubuklinggau Barat I dengan jumlah yang menyentuh angka 845 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Disamping itu dengan tingginya jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di setiap Kecamatan di Kota Lubuklinggau, maka semakin meningkat juga kendala yang di hadapi pemerintah dan pelaku usaha upaya meningkatkan produktifitas dan daya saing produk dipasar. Minimnya pengetahuan permodalan dan akses pemasaran produk dengan memanfaatkan layanan jasa keuangan digital atau internet sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan demikian kecerdasan financial menjadi salah satu aspek penting bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil analisa lapangan, di mana kondisi UMKM di Kota Lubuklinggau masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan, baik dalam kelembagaan usaha, pengelolaan keuangan, yang masih menjadi pembatas ruang gerak UMKM.

## LANDASAN TEORI

Pengertian UMKM Undang-undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai berikut: "Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan



kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu” (UU No. 20 Tahun, 2008). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas kerja. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai 19 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang (Badan Pusat Statistik, 2019)

Berdasarkan penggolongannya pendapatan dibagi menjadi beberapa tingkatan (Fitroh, 2019) yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan

Pendapatan dapat berasal dari beberapa sumber (Greuning, et al, 2013) :

1. Penjualan barang
2. Pemberian jasa
3. Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga
4. Royalti
5. Dividen

### **Indikator Pendapatan**

Indikator pendapatan (Fitroh, 2019) meliputi :

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Beban keluarga yang ditanggung

Perilaku keuangan (Financial behavior) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behavior yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012).

### **Faktor-Faktor Perilaku Keuangan (Financial Behavior)**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan (financial behavior) yaitu:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menunjuk pada perilaku dan bentuk aktifitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan tuntutan budaya. Masyarakat mendefinisikan laki-laki sebagai kaum yang kuat, agresif dan pantang menyerah, sedangkan bagi perempuan didefinisikan sebagai pribadi yang lemah lembut dan penyanyang (Surna, 2014). Jenis kelamin termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan karena adanya perbedaan perilaku pada laki-laki dan perempuan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut diketahui bahwa wanita cenderung lebih tidak bijak dalam perilaku keuangan dari pria, sebab sebagian besar wanita lebih cenderung konsumtif dari pada pria.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah disiplin vital atau hal penting yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam memahami makna pembelajaran dan pengetahuan. Luasnya tingkat pengetahuan seseorang akan keuangan mencerminkan banyaknya ilmu pemahaman mengenai keuangan pribadi maupun keluarga yang mereka terima. Hal ini dikarenakan pada saat sekolah maupun kuliah mereka sudah diajarkan mengelola keuangan sendiri diaman orang tua memberi uang saku bulanan yang nantinya harus dikelola sebaik mungkin selama satu bulan (Thalib, 2010).

Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang didapat. Pendidikan diharapkan memberikan efek kesejahteraan seseorang.

3. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari kegiatan suatu usaha baik berupa uang maupun hasil materi lainnya yang diterima dalam waktu tertentu. Pendapatan memiliki beberapa kategori yaitu pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan deviden (Tuanakotta, 2000).

4. Anggaran

Anggaran merupakan suatu rancangan tentang kegiatan perusahaan, dimana rencana tersebut mencakup berbagai kegiatan keuangan dan oprasional perusahaan yang saling berkaitan satu sama lain untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. Anggaran dalam perusahaan dapat bersifat sistematis dan sesuai dengan aplikasi fungsi manajemen (Adisaputro, 2003).

5. Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan memahami akan pengelolaan keuanga. Program literasi keuangan dibuat untuk melakukan edukasi dibidang pengelolaan keuangan secara cerdas, selain itu rendahnya pengetahuan industri keuangan dapat di atasi dan masyarakat tidak tertipu dengan adanya produk-produk investasi jangka pendek yang menghasilkan keuantungan tinggi tanpa memperhatikan risikonya (OJK, 2019).

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu atau berkaitan dengan bagaimana seseorang individu memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020).

**Indikator Perilaku Keuangan (Financial Behavior)**

Financial behavior dapat diukur melalui account ownership (kepemilikan akun), cash flow management (manajemen arus kas), financial (spending) plan (rencana keuangan/pembelanjaan), dan savings and investment (tabungan dan investasi), (Vitriani, 2018).

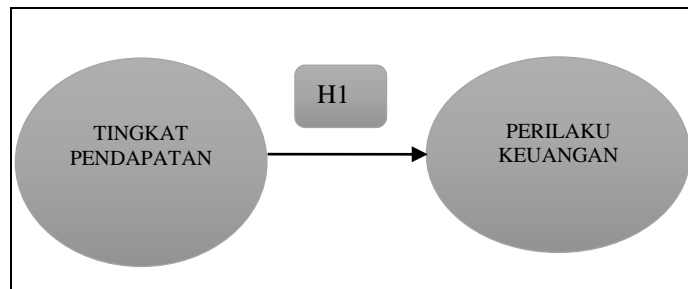
Sedangkan, pada penelitian lainnya berpendapat seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangan akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan beberap hal (Nababan & Sadalia, 2012). Berikut adalah indikator-indikator financial behavior (perilaku keuangan) yaitu:

1. Penganggaran
2. Menyimpan uang
3. Mengontrol pengeluaran
4. Melakukan investasi
5. Membayar hutang tepat waktu.

**Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah, memahami, pengaruh antara variabel independen yang berupa Tingkat Pendapatan (X) terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan (Y1) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hal tersebut. Kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

**METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan rencana (desain) yang dibuat seorang peneliti dalam rangka membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2013) pada penelitian (Zulganef, 2018).

Terdapat 3 (tiga) desain penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian Deskriptif

Merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui msing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan perbandingan dengan variabel lain.

b. Penelitian Komparatif



Merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan yang lain atau variabel satu dengan standar.

c. Penelitian Asosiatif

Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif yang mana dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendapatan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Lubuklinggau.

### Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang tersebar di Kota Lubuklinggau. Jumlah populasi UMKM yang terdapat di Kota Lubuklinggau terhitung tahun 2020 sebanyak 5.303 UMKM.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini diketahui jumlahnya, oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini harus dihitung terlebih dahulu jumlahnya dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapat total sampel adalah 98 responden UMKM.

Data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis menggunakan model persamaan struktural berbasis Partial Least Square (PLS). Software SmartPLS 3.0 digunakan untuk membantu menganalisis hubungan antar variabel laten. Keutamaan dari teknik analisis Partial Least Square (PLS) ini antara lain, sebagai berikut (Imam Ghazali, 2015):

- 1) Dapat dijalankan pada sampel kecil
- 2) Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal
- 3) Informasi yang dihasilkan efisien dan mudah untuk diinterpretasikan terutama pada model yang kompleks atau hipotesis model.
- 4) Jenis permodelan tergolong model prediksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa lapangan, kondisi UMKM di Kota Lubuklinggau saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan, baik kelembagaan usaha, pengelolaan keuangan, yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dari total sampel yang ditetapkan sampel yang diterima dalam pemenuhan berjumlah 89 UMKM.

### Analisis Frekuensi Jawaban Variabel Tingkat Pendapatan (X) Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

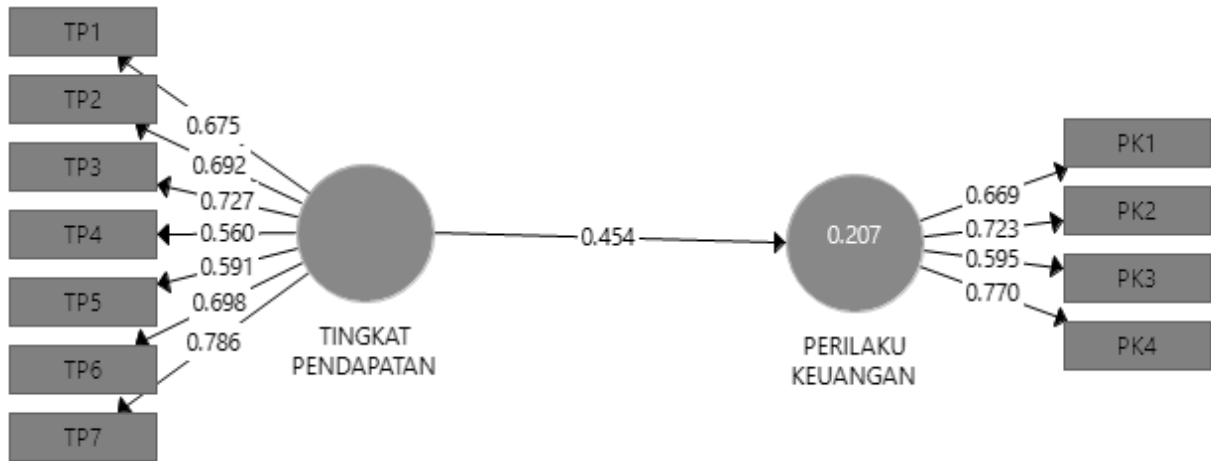
Analisis Outer Model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model yaitu:

- a. Convergent Validity. Nilai convergent validity merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang di harapkan melebihi dari angka  $> 0.7$  atau sering digunakan batas  $0.6$ , sebagai batasan minimal dari loading factor.
- b. Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan memadai, dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang lain.
- c. Average Variance Extrated (AVE). Nilai AVE yang diharapkan melebihi dari angka  $> 0.5$ .
- d. Composite Reliability. Data yang memiliki composite reliability  $> 0.7$  dengan demikian data tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- e. Cronbach Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan cronbach alpha. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka  $> 0.6$  untuk semua konstruk

### Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

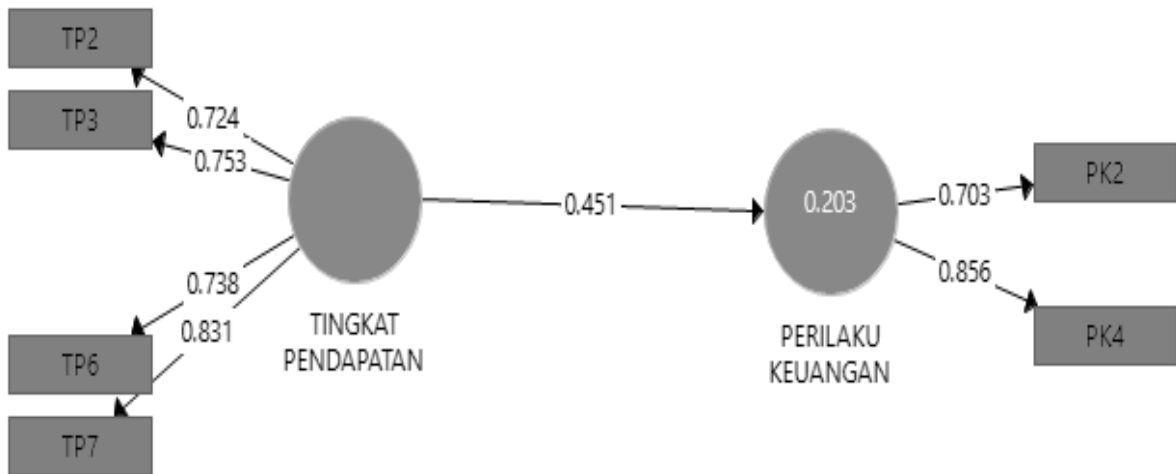
Validitas Konvergen (Convergent Validity) bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antar indikator dengan variabel atau konstruk latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran

dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antar component score atau item skor dengan construct score atau skor variabel laten yang diestimasi dengan menggunakan alat analisis program SmartPLS 3. Adapun kalkulasi nilai loading factor indikator-indikator pada setiap variabel penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3. Berikut ini merupakan skema model program PLS yang disajikan:



Gambar.2. Uji Convergent Validity

**Uji Convergent Validity setelah Modifikasi**



Gambar.3. Uji Convergent Validity Setelah Modifikasi

Hasil kalkulasi dari skema model SmartPLS setelah indikator yang tidak memenuhi syarat nilai loading faktor di eliminasi atau di hapus, dalam gambar tersebut dapat dilihat nilai loading faktor indikator-indikator pada setiap variabelnya tidak ada yang di bawah 0.6 dengan demikian analisis dilanjutkan pada uji Discriminant Validity.

Berdasarkan gambar menunjukkan estimasi dari nilai outer loading indikator dari setiap variabel laten setelah dilakukannya modifikasi dengan mengeliminasi atau melakukan drooping pada variabel laten yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat validity convergen.

**Uji Hipotesis**

Dasar yang digunakan dalam pengujian hiotesis merupakan nilai yang terdapat pada output path coefficients. Berikut output estimasi untuk pengujian hipotesis.



**Tabel 1. Total Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (Stdev)	T-Statistics ( O/Stdev )	P Values
<b>Tingkat Pendapatan -&gt; Perilaku Keuangan</b>	0.451	0.486	0.080	5.625	0.000

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS3, 2022

Berdasarkan tabel 1., dapat kita lihat bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan dengan perilaku keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur original sample estimasi sebesar 0.451 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 5.625 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.984. nilai P-Value sebesar 0.000. Nilai P-value (0.000) <  $\alpha = 5$ . Dengan demikian estimasi bahwa berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, hal ini berarti semakin tinggi Tingkat Pendapatan maka semakin baik pula perilaku keuangan dan berdampak pada semakin baiknya pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar variabel-variabel laten, baik berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung. Variabel pada penelitian ini ialah Tingkat Pendapatan sebagai variabel X (variabel independent) dan perilaku keuangan sebagai variabel Y (variabel dependent).

Penelitian ini melakukan modifikasi terhadap pengujian data dikarenakan terdapat beberapa hasil indikator tidak memenuhi syarat sehingga harus dilakukan dropping atau eliminasi pada setiap indikator variabel yang tidak memenuhi syarat discriminant validity. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi syarat apabila memiliki nilai composite reliability > 0.7 (Imam Ghozali, 2015).

Indikator-indikator yang telah di eliminasi pada penelitian ini yaitu pada indikator Tingkat Pendapatan sebanyak tiga indikator yang harus di-dropping atau eliminasi karena nilai pada kedelapan indikator variabel tersebut tergolong rendah dan tidak sesuai kriteria sedangkan untuk indikator variabel perilaku keuangan terdapat dua indikator variabel yang harus di-dropping atau eliminasi pada tahap pengujian dikarenakan indikator tersebut tergolong rendah dan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dilakukannya dropping atau eliminasi pada tahap pengujian data sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga proses pengujian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian lanjutan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Merujuk pada hasil hipotesis pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap perilaku keuangan menunjukkan hasil dua responden, variabel Tingkat Pendapatan secara empirik ternyata berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antar dua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dimana kontribusi langsung variabel Perilaku Keuangan merupakan prediktor yang baik bagi perilaku keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat judul tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Lubuklinggau”. Jumlah sampel penelitian ini menggunakan 89 responden Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Lubuklinggau dengan kesediaan responden untuk mengisi kuisioner berjumlah 89. Setelah dilakukan uji, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menemukan, bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa Tingkat Pendapatan dengan perilaku keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur original sample estimasi sebesar 0.451 dengan signifikan dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 5.625 dimana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.984. nilai P-Value sebesar 0.000. Nilai P-value (0.000) <  $\alpha = 5$
2. Penelitian ini menemukan bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi Tingkat Pendapatan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan dan hal ini akan berdampak pada semakin baiknya pengelolaan keuangan.
3. Penelitian ini melakukan modifikasi terhadap pengujian data dikarenakan terdapat beberapa hasil indikator tidak memenuhi syarat sehingga harus dilakukan dropping atau eliminasi pada setiap indikator variabel yang tidak memenuhi syarat discriminant validity.

## Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pelaku UMKM untuk mencapai keuangan dalam menjalankan bisnis sebaiknya dapat mengelola keuangan dengan baik.
2. Selain itu setiap pelaku UMKM hendaknya untuk meningkatkan tingkat pendapatan mengenai bidang keuangan untuk lebih mampu dan lebih paham dalam pengelolaan keuangan.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain sehingga hasil penelitian lebih menyeluruh dan diharapkan dapat melakukan pengujian dengan model yang lebih sempurna dan lebih dikembangkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memberi gambaran yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Fitroh, Syakir Kamil, dkk. 2019. Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 42 No. – Januari 2019.
- Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan di Surabaya. *Finesta* Vol 2 No 2
- Badan Pusat Statistik. (2019). Pengertian UMKM. In [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Retrieved from [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Kota Lubuklinggau. In [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Retrieved from <https://lubuklinggaukota.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Gunawan Adisaputro, M. A. (2003). *Anggaran Perusahaan Buku 1 (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Imam Ghozali, H. L. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris (kedua)*. Yogyakarta: Badan Penerbit universitas Diponegoro
- I Nyoman Surna, O. D. P. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lubuklinggau, P. K. (2019). Letak Geografis Kota Lubuklinggau. Retrieved from [lubuklinggaukota.go.id](http://lubuklinggaukota.go.id)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2006). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 1–37. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w17078>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Survey Report, 1–26. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Syamsul Bachri Thalib. (2010). *No Title Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinta Vitriani. (2018). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa manajemen strata 1 fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
- Sugiyono. (2020b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Kedua; Sutopo, Ed.)*. Bandung: Alfabeta, CV
- Theodorus M. Tuanakotta. (2000). *TEORI AKUNTANSI (Pertama)*. MAKASSAR: Lembaga Penerbit FEUI.
- UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. UU No. 20 Tahun 2008, (1), 1–31.
- Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen (Kesatu; Rachmi, Ed.)*. Bandung: PT. Refika Aditama.